

PEMBINAAN KARAKTER SANTRI TKQ-TPQ AL-IKHSANUL MUHAJIRIN GUNUNG SARI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Riadhotun Nufus^{1*}, Nining Syamsi Komariah², Hidayatullah³

1212621008.riadhotun@uinbanten.ac.id, nining.komariah@uinbanten.ac.id, hidayatullah@uinbanten.ac.id

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstrak: Pendidikan sejak dini sangatlah penting. Terlebih di era digital sekarang, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Pengaruh *handphone* dan internet dengan berbagai aplikasi di dalamnya yang memuat konten-konten yang tak terkendali. Hal tersebut menimbulkan efek negatif dan berpengaruh pada karakter anak jika tidak dikendalikan dengan baik. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pembinaan karakter santri TKQ-TPQ Al-Ikhlusal Muhajirin Gunung Sari Kabupaten Serang Pendidikan Agama Islam. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ialah pembentukan karakter santri melalui pendidikan agama Islam tersebut yaitu dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Tahap persiapan yang dilakukan yaitu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, sedangkan pada tahap pelaksanaan yaitu belajar membaca dan menulis al-Quran, hafalan surat-surat pendek dan do'a harian, praktik ibadah dan menceritakan kisah-kisah nabi. Pembelajaran tersebut juga terangkum dalam mata pelajaran al-Qur'an hadis, akidah akhlak, fiqih, SKI dan Bahasa Arab. Kemudian, pada tahap penilaian yakni melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Rangkaian pembinaan karakter santri melalui Pendidikan agama Islam yang telah disebutkan merupakan upaya dalam menumbuhkan kembangkan karakter anak yang Islami dengan melalui pembelajaran dan pembiasaan yang diterapkan di TKQ-TPQ Al-Ikhlusal Muhajirin Gunung Sari.

Kata Kunci : Pembinaann Karakter, Pendidikan Agama Islam, TKQ-TPQ

Abstract: Early education is very important. Especially in today's digital age, the challenges in the world of education are becoming more complex. The influence of mobile phones and the Internet with the various applications in it that carry uncontrollable content. It has a negative effect on the child's character if not properly controlled. The purpose of this research is to describe the construction of the character center of TKQ-TPQ Al-Ikhlusal Muhajirin Gunung Sari district of Islamic Religious Education. The researchers used descriptive qualitative research methods. Data sources are collected by means of observations, interviews, and documentation. The result of this research is the formation of the central character through the education of Islamic religion, namely with the stage of preparation, implementation and evaluation. In the first century, the prophet (peace and blessings be upon him) and the apostle Muhammad (prayer and blessing be on him) were taught in the Scriptures. This is an attempt to develop the character of Islamic children through learning and practices applied in the Al-Ikhlusal Muhajirin Gunung Sari TKQ-TPQ.

Keywords : Character Development, Islamic Religious Education, TKQ-TPQ

PENDAHULUAN

Komunikasi dapat dikatakan sebagai proses yang dilakukan seseorang atau lebih, kelompok dan organisasi, dalam menyampaikan dan menerima informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Sepertinya halnya urgensi komunikasi guru dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di sekolah, siswa-siswi mampu memahami informasi yang disampaikan oleh guru agama mengenai materi keagamaan dengan dengan mudah dan dapat diingat dengan seksama. Seseorang yang menyampaikan pesan keagamaan disebut *muballigh* dalam hal ini guru dalam aktivitasnya menyampaikan materi keagamaan terutama tentang nilai-nilai keislaman kepada siswa. Guru Merupakan profesi yang memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan siswa baik dari segi intelektual maupun sikapnya. Untuk itu guru bukan hanya sebatas kewajiban menjalankan suatu pekerjaan tetapi butuh keikhlasan atas panggilan jiwa dalam membina siswa agar menjadi manusia yang paripurna menurut nilai-nilai ajaran agama.

Pendidikan sejak dini sangatlah penting. Terlebih di era digital sekarang ini tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks termasuk dunia pendidikan anak. Pengaruh handphone dan internet dengan berbagai aplikasi di dalamnya yang memuat konten-konten yang tak terkendali seperti game, tiktok, youtube dan lain sebagainya. Hal tersebut menimbulkan efek negatif dan berpengaruh pada karakter anak jika tidak dikendalikan dengan baik.

Krisis moral pada generasi anak tersebut disebabkan dari beberapa faktor. Salah satunya ialah anak menggunakan gadget dengan bebas namun tanpa diawasi oleh orang tua. Faktanya, menurut hasil pengamatan peneliti terdapat beberapa kasus akibat penggunaan gadget yang mereka akses dan informasi yang didapat karena melalui gadget tersebut mereka dengan sangat mudah. Namun tidak semua konten mengandung hal yang positif bahkan ada yang dapat merusak moral anak. Seperti perubahan sikap, pola pikir dan cara berbiacara yang negatif seperti menirukan kata-kata gaul, kasar, dan kurang sopan diucapkan yang saat itu sedang viral. Oleh karena itu, perkara mendidik anak perlu dipersiapkan sedini mungkin.

Orang tua dan sekolah perlu berusaha dan bekerja keras dalam memberikan pendidikan dan menumbuhkan karakternya yang baik. Salah satu ciri pembeda manusia anatar satu dengan yang lain ialah karakter yang dimilikinya. Karena setiap orang pasti memiliki karakter dasar yang berbeda (Widayanti, 2018). Karakter itu dapat dibentuk karena bukan bawaan lahir. Proses pendidikan karakter berdasarkan pada toalitas sosio kultural dan psikologis dari seluruh potensi manusia terdapat pada penegetahuan, sikap dan keterampilannya (Nurbaiti et al., 2020).

Fungsi pendidikan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang ialah mengembangkan potensi, membina karakter, beradab, bermartabat dalam menumbuhkan kehidupan bangsa yang lebih baik. Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 diterangkan bahwa pendidikan itu mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Ridwan Abdullah Sani, 2016).

Adapun tujuan TKQ-TPQ ialah menyiapkan penerus bangsa yang Qur'ani, yakni generasi bangsa yang mempunyai pegangan yang kuat terhadap al-Qur'an sebagai sumber hidupnya dengan selalu berlandaskan al-Quran. Hal tersebut dapat dilihat dari memiliki rasa cinta dengan al-Qur'an yang dicerminkan dengan rajin dan mampu membacanya serta mempelajari isi kandungan di dalamnya, selain itu mengamalkannya secara sempurna dalam kehidupannya (Humas01, 2017). Sesuai dengan arah pendidikan itu, keberadaan TKQ & TPQ di masyarakat sedikit banyaknya memberikan kontribusi sebagai penanaman nilai-nilai agama terutama pada mereka yang masih berusia anak-anak. Di Indonesia, lembaga dan program Pendidikan al-Qur'an berkembang begitu pesat, ini sebagai tanda bahwa adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya belajar al-Qur'an sejak dini (Malik, 2013). Sehingga Taman Pendidikan al-Qur'an menjadi keterlibatan dalam pembelajaran al-Qur'an sejak dini.

Bersadarkan tujuan pendidikan sebagaimana disebutkan, bahwa pendidikan disekolah bukan hanya sekedar pada penguasaan bidang akademik oleh siswa, akan tetapi perlu diseimbangkan dengan pembentukan karakter. Maka, pendidik dan orang tua perlu memperhatikan keseimbangan antara pendidikan akademik dan pendidikan karakter tersebut. Apabila keseimbangan itu dilakukan, maka pendidikan bisa menjadi dasar supaya anak berubah menjadi lebih baik mempunyai kualitas diri dari segi ilmu pengetahuan dan karakter atau akhlaknya (Ridwan Abdullah Sani, 2016).

Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadardan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Quran dan al-Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman (Mahmud, 2019). PAI merupakan jenis pendidikan yang mengajarkan prinsip-prinsip Islam kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum nasional bagi peserta didik pendidikan umum di tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Kurikulum PAI disusun dan dibuat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan berbagai tahapan pendidikan (Syarifudin, 2018). Peserta didik dimaksudkan untuk belajar dan tumbuh dalam pemahaman agama mereka, memperoleh wawasan agama, dan keimanan dan ketakwaan yang dapat di tingkatkan oleh mereka kepada Allah SWT melalui keikutsertaan dalam mata kuliah PAI. Hal ini sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu menjadi bangsa yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Nasution, 2018).

Pendidikan agama dijadikan sebagai sarana belajar ilmu pengetahuan dalam bidang keagamaan dan moral yang bisa membentuk karakter dan sikap sehingga karakter tersebut berperan dalam pengendalian tingkah laku dan dapat menjadi pribadi manusia seutuhnya. Dengan Pendidikan agama islam manusia diharapkan bisa membentuk karakter yang selalu berusaha untuk menyempurnakan iman dan takwa kepada Allah swt serta berkahlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan (Jannah, 2019). Tanda yang tampak dari seseorang yang baik agamanya ialah bisa mengaplikasikan tuntunan agama yang dianutnya di dalam kehidupannya. Ini adalah karakter sesungguhnya yang harus dibangun oleh setiap orang (Hutami, 2020). Sehingga peran pendidikan agama sangat strategis khususnya pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter pada anak (Jannah, 2019). Adapun pelaksanaan Pembinaan karakter di kelas pendidikan Islam menanamkan cita-cita pendidikan karakter Islami yang diintergarasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran (Adha & Darmiyanti, 2022).

Melihat sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang, maka sangat penting menumbuhkan pendidikan karakter pada anak sejak dini. Dalam membentuk karakter siswa yang kuat, bertakwa dan berkahlak mulia dengan luasnya ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk mengembangkan potensi dirinya, membangun hubungan sosial dengan baik dan membuhkan kecerdasan emosional siswa, Pendidikan semestinya tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitifnya saja, namun juga memperhatikan aspek afektif dan perilaku siswa atau karakter (Nurbaiti et al., 2020).

Secara bahasa, karakter (Inggris: character) berasal dari kata *eharassein* atau *to engrave* memiliki arti “melukis, memahatkan, mengukir atau menggoreskan” (Suryadi, 2013). Sedangkan karakter dalam Bahasa latin berarti membedakan tanda. Kemudian, bahasa Indonesia, karakter mempunyai makna sifat-sifat kejiwaan, watak, atau tabiat (Narwanti, 2011). Sedangkan berkarakter artinya “berkepribadian, berperilaku, bersifat, berwatak atau bertabiat”. Tadkiroatun, yang dikutip oleh Mujtahid, mendefinisikan karakter sebagai kumpulan tindakan, sikap, motif, dan kemampuan. Karakter adalah tolok ukur yang dengannya sikap baik dan buruk terhadap sikap yang dapat diukur (Mujtahid, 2016). Contohnya seperti sikap jujur, adil, kerjakeras, amanah dan toleransi (Ridwan Abdullah Sani, 2016). Jadi, karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu

Pendidikan karakter dapat berarti juga dengan pendidikan nilai, moral, budi pekerti, dan pendidikan watak dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak dalam memutuskan baik dan buruknya terhadap sesuatu. Namun pada praktiknya, akan lebih mudah lagi apabila pendidikan mencakup spiritual dan moral (Ridwan Abdullah Sani, 2016). Pendidikan karakter sama seperti pendidikan moral. Sedangkan akhlak dikategorikan sebagai sifat yang sudah tertanam dalam diri seseorang (Wasehudin et al., 2022). Dalam pespektif Islam, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam dengan bersumber pada al-Qur'an, hadist dan ijtihad. Dari pengertian tersebut maka istilah lain dari pendidikan karakter dalam perspektif Islam ialah pendidikan akhlak (Wiyani, 2018).

Berbicara pendidikan akhlak, seperti yang telah banyak diterangkan oleh para ulama, salah satunya sebagaimana diterangkan oleh Imam Al-Ghazali dalam kutipan kitab *Ihya 'Ulum al-Din* bahwa karakter adalah perbuatan yang dilakukan secara terbiasa dan berulang-ulang pada diri seseorang tanpa terlebih dahulu melakukan berbagai pertimbangan akalinya. Selanjutnya Ahmad amin menerangkan bahwa akhlak ialah kebiasaan sesuai dengan kehendak diri. Dengan kehendak tersebut manusia melakukan perbuatannya, baik secara batiniah ataupun secara lahiriah (Jannah, 2019). Al-Qur'an, hadis dan takwa menjadi dasar pendidikan karakter dalam Islam. Dengan begitu, dasar-dasar yang lainpun dikembalikan kepada tuntunan ajaran al-Quran, Al-hadits dan ketakwaan kepada Allah Swt (Amri, 2012).

Pengembangan pendidikan karakter pada anak perlu dengan keteladan juga pembiasaan yang dilakukan oleh anak. Atrinya, Anak dibiasakan agar selalu berperilaku baik dan malu ketika melakukan hal yang tidak baik, seperti bersikap jujur dan malu ketika berbohong, rajin dan malu ketika berbuat malas. Perubahan sikap pada anak tidak terbentuk secara instan dan spontan. Namun perbahan perilaku tersebut perlu dilatih secara serius dan konsisten supaya tujuan yang diinginkan bisa tercapai (Ridwan Abdullah Sani, 2016). Keberhasilan menumbuhkan karakter dapat dilihat dari berbagai

tingkah laku yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari misalnya bersikap jujur, ikhlas, mandiri, peduli, bebas dalam bertindak, cermat, teliti dan komitmen (Jannah, 2019). Tujuannya untuk mencapai tujuan kebahagiaan dalam kehidupan baik di dunia maupun akhirat (Wasehudin et al., 2022).

Pada dasarnya lembaga pendidikan islam yang utama adalah keluarga (Vivi Mar'atus Sholikhah, Rosichin Mansyur, 2019). Pendidikan karakterpun dimulai dari keluarga, karena keluarga merupakan pendidikan pertama. Allah swt. memberikan anugrah secara kodrati menjadikan orangtua sebagai pendidik pertama untuk anaknya. Dengan naluri rasa kasih sayang dari kedua orangtua yang diberikan untuk anaknya merekapun perlu membimbing, merawat, mengawasi dan melindunginya sebagai bentuk rasa tanggung jawab kepada Allah swt. yang telah memberikan keturunan (Susilawati, 2020). Namun pada berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu agama, dan keteguhan hati orang tua dalam mendidik anaknya sehingga tidak semua orang tua dapat mendidik tuntutan pendidikan secara utuh (Purba & Maturidi, 2019). Sehingga dalam menumbuhkan karakter anak selain dari keluarga, disekolahpun sangat diperlukan pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter.

Dengan adanya kolaborasi tersebut sehingga dapat berasumsi bahwa anak mampu mendukung pendidikan karakter di sekolah dengan dibantu dan dikembangkan oleh orangtua di rumah. Begitupun sebaliknya, sekolah menerapkan pendidikan karakter harus dengan dilandasi terlebih dahulu pendidikan karakter oleh orangtua yang diterapkan di rumah. Sehingga antara keduanya, pendidikan di sekolah dan di rumah searah satu sama lain. Terlebih pada karakter yang berhubungan dengan keagamaan, maka perlu sinergi dari keluarga, sekolah dan masyarakat yang merupakan pusat pendidikan (Susilawati, 2020). Pendidikan agama yang berada di setiap lembaga pendidikan besar kecilnya mempengaruhi bagaimana anak mengembangkan karakter jiwa agamanya. Maka, pendidikan agama lebih pada cara membentuk karakter, kebiasaan dan kepribadian yang sesuai dengan tuntunan agama (Jalaludin, 2010). Pembentukan karakter anak melalui Pendidikan Agama bisa diterapkan pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal (Khoiruddin & Sholehah, 2019).

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berusaha untuk memberikan pendidikan agama dalam menumbuhkan karakter pada siswa ialah Taman Pendidikan al-Qu'an. Tidak hanya itu dengan adanya pendidikan Islam diharapkan nilai-nilai kepribadian yang telah ditanamkan tersebut dapat membebaskan dari kekurangan ilmu pengetahuan, ekonomi dan sosial budaya (Yunita Mandasari, Ahmad, Nanda Yulianti, Main Sufanti, 2021). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan pada lembaga pendidikan sebagai salah satu bagian sebagai upaya untuk dapat menumbuhkan karakter pada anak (Widayanti, 2018).

Program pendidikan TKQ-TPQ ini merupakan sebuah lembaga yang pendidikan non formal yang pembelajaran pokoknya adalah membaca al-Quran dan tambahan muatan yang orientasinya pada pembentukan karakter dan pribadi Qur'ani (Ajhuri & Saichu, 2018). TKQ dan TPQ ini sebagai penunjang pendidikan agama di TK/RA dan MI/SD yang dilaksanakan di luar jam sekolah formal. Tujuannya ialah belajar Agama dan mengajarkan anak untuk belajar Al-Qur'an sejak kecil untuk mempersiapkan generasi muslim yang cinta terhadap al-quran. Adapun dalam mencapai tujuan tersebut maka yang diharapkan dapat dilakukan diantaranya yaitu belajar al-Qur'an melalui membaca dan menulis dengan baik dan benar, berwudhu dan melaksanakan shalat dengan baik, mengenal kosa kata dalam bahasa arab, berakhlakul karimah, berakidah benar terhindar dari kemusyrikan, menghafal doa harian dan surat pendek, menghafal hadis-hadis pilihan dan menulis huruf arab dengan baik (Tim Pena Cendekia, 2019).

Kegiatan pembelajaran di TKQ-TPQ mengintegrasikan lebih pada belajar Al-Qur'an baik dalam kemampuan membaca maupun menulis dan pengenalan dasar agama yang lebih praktis, efisien dan menghibur. Karena di dalam kegiatan belajar mengajarnya ada nyanyian-nyanyian yang mengenalkan agama islam seperti rukun islam, rukun iman, nama-nama nabi, dan kisah-kisah para nabi. Sistem pendidikan diatur dengan cara yang efektif, efisien, kreatif, inovatif dan dapat mendorong potensi yang dimiliki serta dapat mengembangkannya (Diah Ayu Cristi Alfian Ms, 2021). Kurikulum TKQ-TPQ menekankan kepada dasar-dasar membaca Alquran dan mendorong pertumbuhan spiritual pada anak-anak sehingga mereka lebih siap untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (Anwar, 2021) ditambah dengan orientasi pada yang membentuk akhlak dan kepribadian islamiah (Malik, 2013). Selain itu juga mengajarkan dasar-sadar agama Islam dan berbagai nilai-nilai karakter. Sehingga peran TKQ-TPQ sangat penting untuk anak-anak tempat belajar dasar-

dasar Islam, belajar al-Quran dan pendidikan karakter (Rahmatika, 2021). Selain itu, banyak juga penelitian terkait dengan pendidikan karakter, Ahlak atau Moral di Lembaga pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan islam seperti Taman Pendidikan al-Qur'an. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Rosyidah, 2019) menjelaskan bahwa guru berupaya dalam pembentukan karakter/ akhlak pada peserta didik yaitu dengan belajar membaca al-Qur'an, menghafal do'a harian, praktek shalat, membiasakan mengucapkan salam sebelum masuk kelas dan keluar kelas, serta bercerita tentang kisah teladan. Dengan melihat lulusan yang mempunyai hafalan surat-surat pendek minimal 24 surat dari Juz ke 30 dan ditambah dengan hafalan do'a harian, maka pendidikan pembentukan moral ini dinilai berhasil.

Seperti halnya Rosyidah, pada hasil penelitian (Yunita Mandasari, Ahmad, Nanda Yulianti, Main Sufanti, 2021) menyatakan hasil penelitiannya bahwa penguatan karakter profetik melalui optimalisasi peran TPQ di Sumberjatipohon. Dengan hasil penelitian bahwa metode yang digunakan dalam penguatan karakter profetik tersebut ialah dengan pendampingan kegiatan belajar Iqra, membaca al-Qur'an, menonton kisah edukasi dan bimbingan belajar. Adapun kajian ini berusaha mendeskripsikan pembinaan karakter santri melalui Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter pada siswa di TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin Gunungsari. Sehingga dapat dilihat seberapa penting lembaga pendidikan TPQ bagi masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jika dilihat dari tempatnya, maka penelitian ini masuk pada penelitian lapangan, karena peneliti langsung proses pembelajaran secara langsung. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di TKQ-TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin Gunung Sari Kabupaten Serang. Penelitian lapangan merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati keadaan secara alamiah juga dengan mengumpulkan data kualitatif (Moleong, 2016). Peneliti mendapatkan data-data kemudian dari data tersebut bisa menggambarkan sesuai keadaan yang ada di lapangan. Dalam pengumpulan data yang peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Gambar 1 berikut ini ialah gambaran teknik analisis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga pendidikan TKQ-TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin beralamat di Kampung Kopi Rt 003 Rw 001 Desa Sukalaba Kecamatan Gunung sari Kabupaten Serang Provinsi Banten. Sekolah ini termasuk pada sekolah non formal yang ada dilingkungan kabupaten serang. Sebutan siswa atau peserta didik di tingkat TKQ-TPQ ini adalah santri. Dan sebutan Guru atau pendidik yaitu Ustadz dan Ustadzah. Adapun jumlah santri yang terdapat di TKQ-TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin yaitu 40 santri yang terdiri dari beberapa kelas yaitu kelas TKQ 1 berjumlah 13 santri, TKQ 2 berjumlah 13 santri dan kelas TPQ dengan jumlah 14 santri. Dari 40 santri tersebut berusia 4-6 tahun dari tingkat TKQ dan usia 6-9 tingkat TPQ atau setara dengan kelas satu dan dua sekolah dasar dengan latar belakang yang berbeda. Ustadz/Ustadzah berjumlah 6 orang. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada waktu sore hari setelah shalat asar pada pukul 16.00 WIB sampai pukul 17.30 WIB. Proses pembelajaran di TKQ-TPQ ini secara umum belajar al-Qur'an, seperti Iqra, hafalan surat pendek, do'a harian, hadis-hadis pilihan yang di desain dengan kegiatan belajar sambil bermain.

TKQ-TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin Gunungsari berusaha menerapkan pendidikan agama islam yang mampu menumbuhkan dan membentuk karakter santri melalui program-program pendidikan dan kegiatan belajar mengajar di dalamnya. Santri dilatih secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga berdampak pada pembiasaan dan menjadi kepribadian anak. Karakter bukanlah bakat atau bawaan sejak lahir dari seseorang, namun dari hasil kebiasaan yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan sehingga kebiasaan tersebut akan menjadi kepribadian dan karakter pada anak.

Imam al-Ghazali menerangkan bahwa proses pembiasaan ini dalam membentuk karakter. Metode ini dengan membentuk kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan yang kurang baik dengan bimbingan dan pelatihan. Kebiasaan tersebut yang akan menjadi karakter seseorang. Oleh karena, mendorong pengembangan nilai-nilai baik dan buruk membantu dalam membentuk karakter yang kuat. Kemudian, penghayatan dan pengalamanlah yang akan membangun nilai karakter tersebut (Khoiruddin & Sholehah, 2019).

Pembiasaan pendidikan agama dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan di

TKQ-TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin merupakan salah satu upaya agar karakter yang dimiliki oleh anak itu baik. Hal tersebut terlihat dari materi yang diberikan ustadz/ustadzah kepada para santri. Adapun materi tersebut dibagi menjadi 2 bagian yaitu materi utama/pokok dan materi tambahan. Materi pokok adalah materi itu materi Baca tulis al-Qur'an, praktik shalat, praktik wudhu, hafalan surat pendek, hafalan do'a harian, hadist-hadist dan ayat-ayat pilihan. Sedangkan materi penunjang adalah materi yang termuat menjadi 5 mapel yakni pada mapel al-Qur'an hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Bahasa Arab. Kemudian ditambah dengan muatan lokal yaitu khat/ Tahsinul Kitaba dan menggambar/mewarnai. Adapun Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membina karakter santri di TKQ-TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin Gunung Sari Kabupaten Serang yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan pada sebuah proses pembelajaran sangat penting dilakukan karena mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Adha & Darmiyanti, 2022). Perencanaan pembelajaran di TKQ-TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin Gunungsari memang masih belum maksimal dalam melakukan perencanaan dan perangkat pembelajaran. Hal ini terlihat belum adanya dokumen perangkat pembelajaran. Namun ustadz dan ustadzah terus berusaha memberikan pembelajaran pada para santrinya dengan yang terbaik melalui perangkat pembelajaran yang ada, seperti buku materi pembelajaran, buku iqra, dan buku prestasi santri.

Pelaksanaan

Berdo'a Sebelum dan Setelah Selesai Belajar. Sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran santri dibiasakan untuk berdo'a. Hal ini bertujuan agar anak terbiasa ketika sebelum melakukan kegiatan apapun. Santri juga dibiasakan untuk selalu berdo'a kepada Allah swt. Dari kegiatan ini diharapkan anak mempunyai karakter yang religius karena senantiasa selalu ingat dengan sang pencipta tuhan semesta alam ketika sebelum dan setelah melakukan sesuatu.

Kegiatan Belajar dan Membaca dan Menulis al-Quran. Pedoman hidup umat Islam ialah Al-Qur'an. Oleh karenanya, orang Islam berkewajiban untuk mempelajarinya, meyakini isi kandungannya dan mempraktikkan sesuai petunjuk dalam al-Quran. TKQ-TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin ini memberikan pembelajaran kepada santri dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di TKQ-TPQ ini adalah metode iqra. Materi yang diberikan yaitu masih pada tahapan awal dengan menggunakan iqro 1-6 dan menulis huruf hijaiyah. Selain itu santri belajar menghafal surat-surat pendek. Hal ini sebagai dasar mereka dimana al-Qur'an menjadi landasan utama dalam kehidupan. Metode belajar yang digunakan di TKQ-TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin ialah metode pengulangan atau drill, bagi mereka yang belum lancar bacaannya akan terus diulang dan tidak akan dinaikan sampai benar-benar lancar sehingga bias naik ke tingkat selanjutnya. Metode yang diajarkan adalah pengajaran langsung, dimana santri dan ustadz saling berhadapan satu persatu sehingga belajar bisa lebih intens. Santripun diberikan buku prestasi sebagai catatan perkembangan belajar mereka sehingga perkembangan belajarnya dapat tercatat dan dapat diketahui oleh santri, ustadz/ustadzah dan orangtua.

Pada proses pembelajaran al-Qur'an tersebut ialah untuk melatih kesabaran pada anak. Mereka bersabar untuk tidak naik tingkat bacaan Iqranya jika belum lancar. Dengan melatih kesabaran secara konsisten dan berkelanjutan, anak terbiasa bertanggungjawab terutama pada dirinya sendiri, melatih emosi yang dapat dikendalikan, dan berusaha untuk mencapai prestasi dengan usahanya sendiri.

Hafalan Surat-surat pendek. Metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzah untuk memberikan hafalan surat kepada santri di TKQ-TPQ Al-Ikhlashul Muhajiri ialah ustadz/ustadzah terlebih dahulu melafalkan kata perkata ayat al-Quran, kemudian diikuti oleh para santri. Hal tersebut dilakukan melihat peserta didik masih belum mahir dalam membaca al-Quran, mereka masih berusia 5-8 tahun. Cara ini pun lebih mudah untuk anak seusia mereka, karena lebih senang untuk mendengarkan sehingga mereka lebih mudah untuk menghafal.

Hafalan dan do'a harian. TKQ-TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin Gunung Sari mengajarkan kepada santrinya tentang doa yang biasa digunakan sehari-hari. Karena salah satu cara untuk berdialog dengan Allah dan mengungkapkan rasa syukur atas segala karunia dan nikmat yang telah Allah anugerahkan kepada kita sebagai hamba-Nya adalah melalui doa. Karenanya, doa itu sangat penting. Dengan mengajarkan doa secara eksplisit kepada anak-anak, akan mendorong mereka untuk belajar mengungkapkan terima kasih dan bersyukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah berikan kepada

mereka dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Doa yang diajarkan kepada mereka misalnya do'a belajar, do'a sebelum dan setelah makan, do'a sebelum tidur dan bangun tidur, do'a masuk dan keluar kamar mandi, do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan, doa turun hujan, do'a untuk kedua orang tua dan lain sebagainya. Metode hafalan yang dilakukan adalah metode pengulangan atau drill dimana ustadz/ustadzah nya melafalkan kata perkata dari do'a yang akan diajarkan kemudian santri mengikuti pelafalan dari ustadz/ustadzah tersebut. Selanjutnya mereka di tes satu persatu dan yang belum hafal satu do'a tidak akan lanjut ke hafalan do'a yang lainnya.

Praktik Ibadah. Lembaga TKQ-TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin Gunung Sari memberikan kegiatan pembelajaran kepada santri yaitu praktik wudhu dan shalat. Ustadz/ustadzah mengajarkan bacaan-bacaan wudhu dan bacaan dalam shalat mulai dari niat melaksanakan shalat, bacaan iftitah, al-fatihah, bacaan ketika ruku, sujud, duduk diantara dua sujud, tahiyat awal dan tahiyat ahir sampai dengan salam. Selain itu santri diajarkan praktik gerakan-gerakan shalat yang di bimbing dan di dampingi langsung oleh ustadz/ustadzahnya. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap minggu sekali. Sebagai seorang muslim, dalam kehidupan sehari-hari diwajibkan untuk menunaikan shalat minimal lima kali dalam sehari semalam, karena shalat merupakan bagian dari rukun Islam. Dalam shalat tersebut, sebenarnya untuk memenuhi panggilan Allah swt., bermunajat kepada-Nya sebagai penghambaan diri. Sebagaimana yang diketahui bahwa amalan yang pertama kali di hisab ialah shalat selain itu shalat menjadi penentu amalan-amalan yang lainnya. Dengan demikian, shalat menjadi sangat penting untuk di ajarkan kepada anak sejak dini.

Menceritakan Kisah Nabi dan Rasul. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan TKQ-TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin Gunung Sari adalah menggunakan metode kisah. Metode kisah salah satu yang dianjurkan salam menumbuhkan karakter pada peserta didik. Melalui metode ini santri diharapkan mempunyai karakter sesuai dengan sikap teladan yang terdapat pada kisah yang diceritakan baik kisah nabi dan rasul maupun orang-orang yang shaleh. Dalam Al-Qur'an, Allah swt. Memberikan pembelajaran kepada manusia dengan menggunakan cerita; ada pelajaran yang bisa dipetik dari cerita yang baik untuk diteladani dan cerita buruk untuk ditinggalkan dan ada hikmah di dalam semua yang di ceritakan.

Penilaian

Dari seluruh rangkaian proses kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga perlu adanya proses penilaian. Penilai ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran sesuai dengan capaian tujuan yang diinginkan. Penilaian diupayakan meliputi beberapa ranah yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan keterampilan (psikomotorik) dimana dari semua penilaian bidang studi yang diajarkan tersebut sesuai dengan kompetesinya masing-masing.

Proses penilaian akhir yang dilaksanakan di TKQ-TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin sama seperti penilaian pada umumnya yaitu melalui tiga aspek penilaian yaitu; kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif diambil dari nilai formatif (ulangan harian) dan sumatif (ulangan umum), penilaian afektif diambil dari keseharian selama mengikuti proses pembelajaran, dan penilaian psikomotorik diambil dari praktek-praktek yang diikuti oleh santri/siswa. Pada dasarnya semua penilaian dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan hasil belajar santri/siswa selama mengikuti proses pembelajaran agar guru dapat mengetahui perkembangan dari setiap siswa dan kemudian dilaporkan kepada orangtua/wali siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai, dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pembinaan karakter santri di TKQ-TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin Serang melalui Pendidikan agama Islam adalah melalui kegiatan proses pembelajaran, bimbingan oleh para ustadz/ustadzah serta pembiasaan yang dilatih secara kontinyu dan berkesinambungan. Adapun proses pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan yaitu melalui 3 tahap. Pertama, tahap persiapan, kedua, pelaksanaan dan ketiga, tahap penilaian. Tahap persiapan yang dilakukan di yaitu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, Tahap pelaksanaan Pendidikan agama yaitu belajar membaca dan menulis al-Quran, hafalan surat-surat pendek dan do'a harian, praktik ibadah dan menceritakan kisah-kisah nabi. Pembelajaran tersebut juga terangkum dalam mapel al-Qur'an hadis, akidah akhlak, fiqh, SKI dan Bahasa Arab. Tahap penilaian yaitu melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Rangkaian

implementasi Pendidikan agama yang telah disebutkan merupakan upaya dalam menumbuhkan karakter anak yang Islami dengan melalui pembelajaran dan pembiasaan yang diterapkan di TKQ-TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin Gunung Sari

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala sekolah dan dewan guru serta para santri TKQ-TPQ Al-Ikhlashul Muhajirin Gunung Sari dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. K., & Darmiyanti, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 917–924. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2008>
- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA-Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(2), 178. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3559271>
- Amri, S. U. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Rajawali Pers.
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>
- Diah Ayu Cristi Alfian Ms, N. Q. dan A. B. S. (2021). Penilaian Hasil Belajar di MDTA Darull Hadharah. *JURMALAH*, 1, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.58883/jurmalah.v1i2.52>
- Humas01. (2017). *TPQ membentuk Generasi Qur'ani*. Kemenag Jateng. <https://jateng.kemenag.go.id/2017/05/tpq-membentuk-generasi-qurani/>
- Hutami, D. (2020). *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Religius dan Toleransi*. Cosmic Media Nusantara.
- Jalaludin. (2010). *Psikologi Agama*. Rajawali Pers.
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>
- Khoiruddin, M. A., & Sholekah, D. D. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 06(01), 123–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/pjp.v6i1.576>
- Mahmud, M. E. (2019). *Metodologi Khusus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Ke 1)*. Ar-Ruzz Media.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404. <https://doi.org/10.21580/dms.2013.132.60>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. (2016). *Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Terintegrasi dalam Perkuliahan*. Fakultas Tarbiyah dann Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter*. Familia.
- Nasution. (2018). Kurikulum (MANHAJ) Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Muthaharah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 15(2).
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Purba, A., & Maturidi. (2019). Mendidik Anak dalam Mencintai Al- Qur' an Mendidik Anak dalam Mencintai Al- Qur' an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(02), 347–368. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v8i2.508>
- Rahmatika, V. (2021). Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam TPQ Melalui Kegiatan Mengaji Al-Qur'an di TQ Nurul Khikmah. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 1(2), 159–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/altifani.v1i2.978>
- Ridwan Abdullah Sani, M. K. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. PT Bumi Aksara.
- Rosyidah, E. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru. *Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 181–189.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5017>
- Suryadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Syarifudin. (2018). *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Deppublish.
- Tim Pena Cendekia. (2019). *Panduan Mengajar TPQ/TPA*. Gazzamedia.
- Vivi Mar'atus Sholikhah, Rosichin Mansyur, L. N. A. B. D. (2019). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Untuk Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3).
- Wasehudin, W., Wathoni, K., Hassan, R. Bin, Anshori, I., & Faisal Akbar, M. (2022). Using Multi-Grade Teaching in Strengthening Students' Character Post-FTF Learning. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 20(2), 259–270. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v20i2.4586>
- Widayanti, E. W. S. dan F. D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018)*, 254–262.
- Wiyani, N. A. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep dan Aplikasi di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Yunita Mandasari, Ahmad, Nanda Yulianti, Main Sufanti, L. E. R. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 100–106. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14549>